



Keyword:

Learning outcomes; Motivation; and TTW model

Info Artikel

Korespondensi Penulis:
Mahmud Haris Al Amin
E-mail:
mahmudharis909@gmail.com

ISSN (print): 1858-4985
ISSN (on-line): 2721-8821

Model Pembelajaran *Think Talk Write* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Mahmud Haris Al Amin^{1,2*}, dan Engelberthus Kukuh W²

^{1*}SDN 3 Sidoluhur Blendongan, Sidoluhur, Lawang
Sidoluhur, Lawang, Malang, 65251, Indonesia
Program Pascasarjana Universitas Kanjuruhan Malang
Jl. S. Supriyadi No. 48 Malang, 65148, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the effect of Think Talk Write learning models on motivation and learning outcomes in Indonesian. The research design used was nonequivalent post-test only control group design. The population in this study were all grade IV SD 3 Sidoluhur, Lawang Malang Regency in the 2018/2019 school year. Samples were taken by random sampling technique. The data collected was analyzed with the MANOVA test. The results showed that: 1) there were significant differences in learning motivation between groups of students who were taught with Think Talk Write learning models and groups of students who were taught with conventional learning models 2) there were significant differences in Indonesian learning outcomes between groups of students who were taught with models Think to Talk Write learning and student groups that are taught with conventional learning models, 3) there are significant differences in learning motivation and Indonesian language learning outcomes between groups of students who are taught with Think Talk Write learning models and groups of students who are taught with conventional learning models.

1. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan atau berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Bahasa Indonesia menjadi alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa merupakan dasar yang fundamental bagi manusia untuk menjalani interaksi sosial. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006) standar isi bahasa Indonesia adalah bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar secara lisan maupun tertulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan manusia Indonesia.

Menurut Dibia dan Dewantara (2007) keberhasilan guru bahasa Indonesia dalam menjalankan tugasnya di kelas di antaranya ditentukan oleh: (1) kesiapan guru dalam menyajikan bahan belajar, (2) mengupayakan agar bahan ajar mampu meningkatkan keterampilan siswa, (3) menentukan kegiatan belajar yang mengoptimalkan keterlibatan siswa, (4) alat dan sarana penunjang sesuai dengan bahan yang diajarkan. Kesiapan guru sangat diperlukan sebelum mengajar.

Penerapan suatu model pembelajaran akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang terbuka dan memberikan kesempatan yang seoptimal mungkin kepada

siswa untuk memperoleh informasi mengenai materi yang diajarkan sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan materi lebih cepat dipahami siswa.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran di sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih belum optimal. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia dapat dilihat dari rendahnya nilai ulangan tengah semester pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidoluhur Kecamatan Lawang Kabupaten Malang Tahun pelajaran 2018 / 2019. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Proses belajar mengajar yang dilakukannya hanya transfer ilmu dari guru ke siswa. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran juga masih terbatas, siswa masih pasif dan siswa juga hanya menunggu instruksi-instruksi yang disampaikan oleh guru.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2019 diketahui bahwa rendahnya hasil belajar siswa tersebut dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada guru. Dalam mengajar guru juga tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, guru hanya menggunakan model yang umum digunakan seperti ceramah, tanya jawab dan penugasan. Selain itu, siswa menganggap pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang membosankan.

Permasalahan yang muncul adalah rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, permasalahan lain yang ditemukan di lapangan adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari tingkah laku yang dilakukan oleh siswa di kelas. Dari keseluruhan siswa kelas IV di SD Negeri 3 Sidoluhur Kecamatan Lawang Kabupaten Malang yaitu sebanyak 108 orang masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, ini terlihat dari (1) siswa tidur di kelas, (2) siswa senang bermain dengan teman sebangkunya, (3) siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran, (4) siswa terlambat masuk ke kelas.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas IV di SD Negeri 3 Sidoluhur Kecamatan Lawang Kabupaten Malang yang menyatakan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih sangat rendah, banyak siswa yang terlambat masuk ke kelas ketika jam pelajaran sudah dimulai, siswa juga masih banyak yang bermain di kelas, dalam kegiatan pembelajaran siswa juga kurang antusias dan kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dituntut untuk melakukan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan guru adalah dengan mengubah model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang dapat digunakan agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.

Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* merupakan pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian buat laporan hasil presentasi Ngalimun (2014).

Langkah-langkah pembelajaran *Think Talk Write* menurut Iru dan Arihi (2012) meliputi empat fase yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif, memberikan masalah kepada siswa dan memantau siswa pada saat memecahkan masalah bersama kelompok, mengumpulkan hasil diskusi dan membahasnya, dan yang terakhir yaitu menyimpulkan diskusi yang telah berlangsung.

Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Hal tersebut dikarenakan pada tahap *think* kegiatan siswa adalah memikirkan permasalahan atau materi yang diberikan oleh guru, kemudian pada tahap *talk* siswa bertukar pendapat dengan temannya dalam memecahkan permasalahan atau materi yang diberikan oleh guru dan tahap selanjutnya *write* siswa menulis hasil diskusi dengan teman kelompoknya menggunakan bahasanya sendiri.

Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui perbedaan motivasi belajar antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Think talk Write* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidoluhur Kecamatan Lawang Kabupaten Malang; 2) mengetahui perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Think talk Write* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidoluhur Kecamatan

tan Lawang Kabupaten Malang; 3) mengetahui perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia secara bersama-sama antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Think talk Write* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidoluhur Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Sidoluhur Kecamatan Lawang Kabupaten Malang dengan jumlah populasi 108 siswa. Penelitian ini menggunakan rancangan *nonequivalent post-test only control group design*. Berdasarkan karakteristik populasi dan tidak bisa dilakukannya pengacakan individu, maka pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *random sampling*. Sebelum menentukan sampel penelitian, populasi tersebut diuji kesetaraannya. Berdasarkan hasil uji kesetaraan diperoleh bahwa $F_{hitung} < F_{Tabel}$ ($0,13 < 2,46$) untuk taraf signifikansi 5%), sehingga kelompok dalam populasi setara.

Setelah dilakukan uji kesetaraan, selanjutnya sampel dalam penelitian ini ditetapkan 2 kelas yang setara yaitu kelas IV SD Negeri 3 Sidoluhur yang berjumlah 22 orang siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV SD Negeri 1 Sidoluhur yang berjumlah 20 orang siswa sebagai kelompok kontrol. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel *independent*, yakni model pembelajaran *Think Talk Write*, variabel *dependent*, yakni motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia. Tahapan-tahapan dari prosedur penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut. Tahap persiapan diantaranya (1) pengambilan data awal yang dilakukan dengan observasi dan wawancara di sekolah-sekolah yang terdapat pada Negeri 3 Sidoluhur Kecamatan Lawang Kabupaten Malang, (2) uji kesetaraan kelompok sampel, (3) pengundian dengan teknik *random sampling*, (4) penyusunan kisi-kisi dan instrumen penelitian berupa kuesioner untuk mengukur motivasi belajar dan tes menulis untuk mengukur hasil belajar bahasa Indonesia, (5) penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kelompok eksperimen, (6) menyusun jadwal pelaksanaan penelitian yang direncanakan akan dilaksanakan 9 kali pertemuan yang terdiri dari 8 kali pertemuan untuk membahas materi dan 1 kali pertemuan untuk mengadakan tes kuesioner motivasi belajar dan tes hasil belajar bahasa Indonesia, (7) mengadakan validasi instrumen penelitian yang dilakukan *expert judgment* oleh dua orang pakar, (8) mengadakan uji coba instrumen penelitian, (9) menganalisis data hasil uji coba instrumen dengan menggunakan uji validitas tes dan uji reliabilitas tes.

Tahap pelaksanaan penelitian diantaranya (1) penerapan perlakuan, yaitu menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dengan materi dan alokasi waktu pembelajaran kedua kelas adalah sama, (2) memberikan *post-test* yang berupa kuesioner untuk mengukur motivasi belajar dan tes menulis untuk mengukur hasil belajar bahasa Indonesia.

Tahap akhir penelitian, yaitu (1) memberikan skor dari hasil *post-test*, (2) menghitung rata-rata dan standar deviasi hasil *post-test*, (3) menguji normalitas data dengan teknik *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*, uji homogenitas varians melalui uji *Levene's test of equality of error variance* dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*, dan uji korelasi variabel terikat menggunakan korelasi uji *product moment* dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*, (4) melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan MANOVA, (5) membuat kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil *post test*, diperoleh hasil yang tersaji pada Tabel 1. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar kelompok eksperimen lebih tinggi, yaitu 93,91 dibandingkan 75,95.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Statistik	Data			
	Motivasi Belajar		Hasil belajar	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean	93,91	75,95	22,23	13,30
Median	94,50	75,00	22,50	12,50
Modus	95,00	73,00	24,00	11,00
Varian	16,468	26,576	13,422	22,326
Standar deviasi	4,058	5,155	3,664	5,131
Skor minimum	87	68	15	5
Skor maksimum	100	85	28	23
Jumlah subjek	22	20	22	20

Selanjutnya, uji homogenitas varians dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows* melalui uji *Box's M* menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,389 dan dengan uji *Levene's test of equality of error variance* menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,144 untuk variabel motivasi belajar dan angka signifikansi sebesar 0,135 untuk variabel hasil belajar bahasa Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa angka signifikansi yang dihasilkan baik melalui uji *Box's M* dan Uji *Levene's Test* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa matrik varian-kovarian terdapat variabel motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa adalah homogen. Selanjutnya uji prasyarat yang terakhir adalah uji korelasi variabel terikat menggunakan korelasi uji *product moment* dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*. Berdasarkan perhitungan uji *product moment* menunjukkan korelasi Pearson motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia pada kelas eksperimen adalah 0,206 dengan signifikansi $0,357 > 0,05$ sehingga hubungan keduanya tidak berkorelasi. Selain itu, hasil perhitungan uji *product moment* menunjukkan korelasi Pearson motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia pada kelas kontrol adalah 0,315 dengan signifikansi $0,176 > 0,05$ sehingga hubungan keduanya tidak berkorelasi.

Setelah semua uji prasyarat terpenuhi selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis ke-1 dan ke-2 dilakukan dengan analisis varian *test of between-subjects effects*. Sedangkan hipotesis ke-3 diuji dengan analisis multivariate (MANOVA). Hasil pengujian hipotesis 1 dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows* tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis 1 dengan uji analisis varian *Test of Between-Subject*

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3378,875 ^a	1	3378,875	158,862	< 0,05
Intercept	302260,208	1	302260,208	1,421E4	< 0,05
Model_Pembelajaran	3378,875	1	3378,875	158,862	< 0,05
Error	850,768	40	21,269		
Total	310235,000	42			
Corrected Total	4229,643	41			

a, $R^2 = 0,799$ ($Adjusted\ R^2 = 0,794$)

Berdasarkan tabel 2, diperoleh koefisien F sebesar 158,862 dengan signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan antara data motivasi belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis 2 dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows* tersaji pada Tabel 3. Berdasarkan tabel 3, diperoleh koefisien F sebesar 42,703 dengan signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan antara data hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis 2 dengan uji analisis varian *Test of Between-Subject*

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	834,913 ^a	1	834,913	42,703	<0,05
Intercept	13222,913	1	13222,913	676,309	<0,05
Model_Pembelajaran	834,913	1	834,913	42,703	<0,05
Error	782,064	40	19,552		
Total	15189,000	42			
Corrected Total	1616,976	41			

a, R Squared = 0,516 (Adjusted R Squared = 0,504)

Selanjutnya, uji hipotesis ke-3 diuji dengan analisis *Multivariate Analysis of Varians* (MANOVA) dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*. Hasil pengujian hipotesis 3 tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Hipotesis 3 dengan uji analisis multivariat

Effect		Value	F	Hypothesis	dfError	df	Sig.
Intercept	<i>Pillai's Trace</i>	0,997	0,006951	2,000	39,000		<0,05
	<i>Wilks' Lambda</i>	0,003	0,006951	2,000	39,000		<0,05
	<i>Hotelling's Trace</i>	356,438	0,006951	2,000	39,000		<0,05
	<i>Roy's Largest Root</i>	356,438	0,006951	2,000	39,000		<0,05
Model_Pembelajaran	<i>Pillai's Trace</i>	0,809	82,484	2,000	39,000		<0,05
	<i>Wilks' Lambda</i>	0,191	82,484	2,000	39,000		<0,05
	<i>Hotelling's Trace</i>	4,230	82,484	2,000	39,000		<0,05
	<i>Roy's Largest Root</i>	4,230	82,484	2,000	39,000		<0,05

Nilai yang didapat pada koefisien F sebesar 158,862 dengan signifikansi < 0,05, Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan motivasi belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pembahasan

Motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terlihat dari senangnya siswa mengikuti pembelajaran, aktif dan antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, tekunnya siswa dalam mencari materi pembelajaran, dan keseriusan siswa dalam memecahkan permasalahan yang diberikan guru. Hal ini disebabkan karena perbedaan perlakuan dengan memberikan model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Sesuai dengan pendapat Suhana (2014) mengenai siswa yang memiliki motivasi dalam belajarnya akan menunjukkan perilaku aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam belajarnya. Berdasarkan hal tersebut, model pembelajaran *Think talk Write (TTW)* ini sangat memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa.

Selain itu, motivasi belajar siswa juga terlihat pada saat pengelompokan secara heterogen, mereka saling membantu dan bekerja sama satu sama lain antar anggota kelompok. Saat salah satu anggota mengalami kesulitan, siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi berusaha membantu anggota kelompoknya yang mengalami kesulitan dalam hal menguasai materi dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Hal tersebut, menunjukkan bahwa setiap individu dalam kelompok saling melengkapi satu sama lainnya. Sesuai dengan pendapat Salvi (2010) bahwa siswa akan lebih termotivasi dan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling bekerja sama dan berdiskusi dengan temannya.

Selanjutnya, hasil dari uji hipotesis kedua dengan analisis varian *Test of Between-Subjects Effect*. Hasil belajar bahasa Indonesia pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang menyatakan terdapat perbedaan antara hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidoluhur Kecamatan Lawang Kabupaten Malang antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Nilai yang didapat pada koefisien F sebesar 42,703 dengan signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil belajar bahasa Indonesia pada kelompok eksperimen memberikan pengaruh yang positif, karena adanya penerapan dari model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* pada kelompok eksperimen. Implementasi model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dalam pembelajaran bahasa Indonesia melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran siswa diarahkan untuk berpikir terlebih dahulu mengenai permasalahan yang diberikan, kemudian mendiskusikannya dengan teman kelompoknya mengenai permasalahan yang diberikan, dan akhirnya siswa menuliskan hasil diskusinya dengan bahasa sendiri. Pada saat berdiskusi kelompok siswa mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya dan memperoleh informasi sebanyak mungkin mengenai materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan materipun akan lebih cepat dipahami oleh siswa. Selain itu, pada saat menulis hasil diskusinya siswa diberikan kesempatan untuk menulis hasil diskusinya dengan bahasa sendiri sehingga akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil yang didapat dari hipotesis pertama dan kedua. Hasil Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Puspa (2014) yang juga menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan hasilnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian diperoleh hasil pada data motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelompok eksperimen dan kontrol terdapat perbedaan antara motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidoluhur Kecamatan Lawang Kabupaten Malang antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Nilai yang didapat pada koefisien F untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* sebesar 82,484 dengan taraf signifikansi sama-sama 0,001. Ini berarti bahwa nilai signifikan $< 0,05$, hal ini menunjukkan terdapat perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas eksperimen dan kontrol.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi terjadinya perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Secara teori, hal yang menyebabkan perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di kedua kelas tersebut adalah dalam penerapan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran konvensional lebih berpusat pada guru (*teacher centere*).

Pembelajaran konvensional menurut Rasana (2009) adalah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran konvensional aktivitas siswa dalam pembelajaran masih kurang, guru tidak banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tanya jawab multi arah. Selain itu penyampaian materi lebih banyak melalui ceramah, tanya jawab, dan penugasan secara terus-menerus, dan proses belajar lebih sering dilakukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Hal inilah yang menyebabkan siswa merasa bosan, tidak ada minat dan motivasi dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran dan materi yang dijelaskan oleh guru tidak dapat dipahami oleh siswa karena kurangnya aktivitas yang dilakukan siswa, sehingga berpengaruh pada motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa, serta hasil yang diperoleh siswa kurang maksimal.

Berbeda dengan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Model ini dapat membangkitkan motivasi belajar siswa karena dalam proses pembelajarannya lebih menyenangkan secara berkelompok. Dalam kelompok, siswa aktif saling bekerjasama dalam memahami materi untuk dapat memecahkan permasalahan yang diberikan guru. Selain itu, dari segi pengajaran, guru hanya sebagai fasilitator, sedangkan siswa aktif dalam berinteraksi dengan kelompoknya, sehingga guru tidak mendominasi pembelajaran. Dari penerapan model pembelajaran ini, terlihat bahwa model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* memberikan pengaruh positif bagi siswa dan hasil yang diperoleh cukup maksimal.

Adapun temuan-temuan yang membuktikan adanya pengaruh positif pada model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*, yaitu siswa aktif dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat antusias, senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari penyampaian materi, siswa mendengarkan penjelasan guru dengan antusias dan selalu berkonsentrasi dalam pembelajaran. Selain itu, saat siswa dihadapkan pada tugas kelompok, siswa terlihat aktif mendiskusikan dan memecahkan permasalahan yang diberikan. Keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan pengetahuan yang dimilikinya pada saat berinteraksi dengan teman kelompoknya dalam

mengerjakan tugas yang diberikan.

Selain itu, pada saat kelompok dibentuk secara heterogen, siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi semangat membantu siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam hal mengingat materi dan memecahkan permasalahan yang diberikan guru. Dalam kelompok, mereka aktif berinteraksi satu sama lain sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan pembelajara dapat berjalan dengan maksimal.

Keberhasilan siswa juga terlihat dari kegiatan siswa menulis kesimpulan setelah berdiskusi dengan kelompoknya. Siswa terlihat tenang dan percaya diri dalam menulis karena siswa sudah memahami materi yang diajarkan dan pada saat menulis siswa di-berikan kebebasan untuk menulis menggu-nakan bahasanya sendiri sehingga siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang diajar-kan. Dengan terlibat aktifnya sis-wa dalam kegiatan pembelajaran dapat me-ningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan, terdapat perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia antar kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan kelompok siswa yang dibelajarkan de-ngan model pembelajaran konvensional. Jadi model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* membawa pengaruh positif terhadap motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidoluhur.

Temuan penelitian ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Mashfufah dan Utama (2016), Ernayanti, dkk. (2016), Kusuma (2016), Suryadi dan Julianto (2017), Arsyad dan Muthmainnah (2018), Adeninawaty dkk. (2018), Wibowo dan Roysa (2018), Maulana dan Ikhsan (2018) dan Bahri (2018) dimana pembelajaran de-ngan *Think Talk Write* berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan: 1) terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Think Talk Write* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata skor motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan rata-rata skor motivasi belajar kelas control. 2) terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Think Talk Write* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata skor hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan rata-rata skor motivasi belajar kelas kontrol 3) terdapat perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Think Talk Write* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Beberapa saran terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) siswa hendaknya dapat lebih termotivasi dan lebih aktif lagi di setiap proses pembelajaran, sehingga nantinya materi yang diajarkan dapat lebih bermakna; 2) guru disarankan agar lebih kreatif dalam memilih teknik, metode, dan model pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang maksimal; 3) pihak sekolah disarankan agar berusaha meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan memberikan sentuhan atau inovasi-inovasi baru agar proses pembelajaran tidak terlalu monoton; dan 4) disarankan kepada peneliti lain yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian ini sebagai pertimbangan untuk perbaikan penelitian yang akan dilaksanakan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adeninawaty, D., Soe'oad, R., dan Ridhani, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Strategy Think Talk Write Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Menulis Teks Ulasan Kelas VIII SMP. *Jurnal DIGLOSIA*. 1 (2)
- Arsyad, N., Asdar, dan Muthmainnah K. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Think Talk Write terhadap Kemampuan Penalaran, dan Komunikasi matematis,

- serta Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di SMPN 1 Sinjai Utara. *IMED*. 2 (1): 55 – 70
- Bahri, S. (2018). Implementation of Think Talk Write (TTW) Learning Model to Increase Learning Results Write Poetry o Grade 5 Elementary School. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. 4 (1): 87-100
- BSNP. (2006). *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Dibia, I.K dan Dewantara, I.P.M. (2007). *Pendidikan Bahasa Indonesia ,2*. Singaraja: Undiksha Press.
- Ernayanti, L.G.D., Dantes, N., dan Parmiti, D.P. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD. *E- e- Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. 4 (1): 1-10
- Iru, L. dan Arihi, L.O.S., (2012). *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi dan Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kusuma, J.W. (2016). Pengaruh Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa STIE Bina Bangsa Pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi. *Matematika Jurnal*. 3 (2)
- Mashfufah, A., dan Utama, C. (2016). Penerapan Strategi Pembelajaran Think Talk Write Untuk Meningkatkan Kemampuan Diskusi Pada Pkok Bahasan Evolusi. *Jurnal Pena Sains*. 3 (1): 1-10.
- Maulana, P., dan Ikhsan, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Untuk Meningkatkan Ketrampilan Siswa Dalam Menulis Deskripsi Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 3 (2): 146-157.
- Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Puspa S.K.R. (2014). Pengaruh Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD N 1 Peguyangan, Denpasar Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rasana, I D.P.R. (2009). *Laporan Sabbatical Leave Model-Model Pembelajaran*. Singaraja: UNDIK-SHA
- Suhana, C. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Suryadi, A., dan Julianto. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SDN Ketintang II/410 Surabaya. *JPGSD*. 5 (3).
- Wibowo, S.A., dan Roysa, M. (2018). Efektivitas Penggunaan Model Think Talk Write Berbantua Komik Strip Dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Dialog Sedrhana Siswa Kelas V SD 1 Tritis. *Jurnal Kreda*. 1 (2): 148-161.